

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Membaca merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di era global banyak informasi disampaikan melalui media - media elektronik maupun media cetak. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting yang harus dimiliki oleh individu. Usia siswa kelas satu sekolah dasar rata-rata berkisar antara 6 dan 7 tahun. Di mana pada usia ini individu mulai diajarkan membaca secara formal. Pada usia 6 – 7 tahun inilah siswa telah memiliki kesiapan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang berusia 4 – 5 tahun.

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Selanjutnya disebutkan pula bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa meskipun empat aspek keterampilan berbahasa yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.¹

Kemudian bagaimanakah keterkaitan antara keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Berbicara dan mendengarkan merupakan komunikasi 2 arah yang langsung. Adapun keterkaitan berbahasa yang bersifat represif. Mendengarkan berkaitan dengan penggunaan bahasa dengan ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis.²

Salah satu pokok bahasan yang dibahas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit

¹Dinas Pendidikan 2000, *Materi Pelatihan Inovasi Penelitian Tindakan Kelas*
Banjarmasin : Dinas Pendidikan Prov Kal – Sel. h.20

²Yeti Mulyati 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Universitas Terbuka. PDGK41.69/ 3 SKS/ Modul 1 – 9. h. 12

yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metalognitif. Sebagai proses membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata- kata tulisan.

Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata- kata dengan menggunakan kamus.³

Dalam agama Islam telah diajarkan kepada ummat manusia untuk biasa membaca, sebagaimana tercantum dalam Al- Qur'an surah Al- Alaq ayat 1- 5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Sehubungan dengan proses pembelajaran bahasa mendengarkan juga merupakan factor penting dalam belajar membaca secara kreatif. Petunjuk-petunjuk mengenai strategi membaca sering disampaikan guru dikelas dengan menggunakan bahasa lisan. Untuk itu kemampuan siswa dalam mendengarkan dengan pemahaman sangat penting⁴.

Terlepas dari hal - hal di atas siswa siswi kelas 1 MI Nurussalam kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada semester satu

h. 2 ³Farida Rahmi. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta, Bumi Aksara 2008)

⁴Yeti Mulyati, *Keterampilan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Opt.Cet.h.21

kemampuan membacanya masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca tersebut karena :

1. Kebanyakan siswa belum mengenal huruf
2. Metode konvensional yang digunakan guru
3. Guru dalam mengajar tidak menggunakan gambar
4. Guru belum memahami tentang model- model pembelajaran.

Maka semua ini mengakibatkan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah, yaitu 5,2 dibawah dari KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka penetapan model pembelajaran *examples Non Examples* sangat cocok untuk dilaksanakan karena model pembelajaran *example Non Exsample* adalah model yang menggunakan alat peraga gambar- gambar mudah didapat dan mudah dilaksanakan. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Model *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas 1 MI Nurussalam Alabio.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis mencoba melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf
2. Metode konvensional yang digunakan guru
3. Guru dalam mengajar tidak menggunakan gambar

4. Guru belum memahami tentang model- model pembelajaran, Maka semua ini mengakibatkan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah 5,2 di bawah KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* sangat cocok untuk dilaksanakan karena model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model yang menggunakan alat peraga gambar- gambar mudah di dapat dan mudah dilaksanakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Model *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas 1 MI Nurussalam Alabio “.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah aktivitas siswa dan guru kelas 1 MI Nurussalam Alabio melalui penerapan model *Examples Non Examples* dapat meningkat ?
2. Apakah penerapan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Nurussalam Alabio ?

4. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumuan masalah di atas maka rencana pemecahan masalah yaitu dengan penerapan langkah- langkah model *Examples Non Examples*.

Langkah- langkah model penerapan *Examples Non Examples* :

1. Guru menyiapkan gambar- gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru mempersiapkan huruf/ kata yang sesuai dengan gambar- gambar.
3. Guru menempelkan gambar- gambar didepan
4. Guru menjelaskan bagaimana sebenarnya pembelajaran dilaksanakan
5. Tiap siswa diberi kesempatan untuk membaca
6. Guru mulai menjelaskan materi
7. Guru menjelaskan kesimpulan kepada siswa

5. Hipotesis

Jika digunakan pembelajaran *Examples Non Examples* dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada kelas 1 MI Nurussalam Alabio, maka akan meningkatlah kemampuan membaca permulaan pada siswa.

6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Nurussalam Alabio.
- b. Aktivitas siswa dan guru kelas 1 MI Nurussalam Alabio semakin meningkat melalui penerapan model *Examples Non Examples*.

7. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat :

a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas siswa dan membaca permulaan sehingga menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan alternatif yang tepat untuk mendorong aktivitas belajar siswa guna.

8. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori terdiri dari pengertian membaca, pengertian membaca permulaan, tujuan membaca permulaan, manfaat membaca permulaan, membaca permulaan kurikulum MI, model pembelajaran, metode *Examples Non Examples* dan kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian terdiri dari setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan nilai pengumpulan data, indicator kinerja, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran – saran.